



Meningkatkan Minat Baca Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Jepangakis Melalui Program Kerja Literasi Bersama UNNES GIAT 9

Fazrin Sulthan Naufal, Avi Budi Setiawan, Ania Rahma Dhini, Dyah Pramesti Mustikasari, Naili Ikrima

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: July 13, 2024

Revised: August 27, 2023

Available online: September 30, 2024

KEYWORDS

Reading Interest of Students; School Literacy Program; Qualitative Approach; Early Literacy Awareness

CORRESPONDENCE

Name: Dyah Pramesti Mustikasari

E-mail:

dyahpramesti@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to enhance reading interest and literacy among elementary school students in Jepangakis Village through a literacy program initiated by UNNES GIAT 9. Reading activities play a vital role in expanding knowledge and understanding. By fostering a habit of reading, students can develop their cognitive and communication skills. The research utilized a development study method with a qualitative approach. Data collection was conducted through weekly literacy sessions involving interactive reading and storytelling activities. The results demonstrate that students developed a greater enthusiasm for reading and improved their ability to retell stories they had read. Furthermore, the program significantly contributed to building students' confidence to speak in public. This activity not only raised awareness of the importance of literacy from an early age but also equipped teachers with strategies to support students struggling with reading comprehension. The program successfully engaged students and promoted a culture of reading in the community. It is recommended that similar literacy programs be sustained and further developed to instill lifelong reading habits. Teachers and parents should continue to play a collaborative role in encouraging literacy, ensuring the continuous growth of students' intellectual and social development.

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia memberikan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dan memperoleh keterampilan dalam segala aspek kehidupan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan bangsanya. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian Sriwilujeng, dalam (Selfiyanti, 2022). Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah dituangkan ke dalam sistem pendidikan nasional dengan mengutamakan pembelajaran sepanjang hayat. Batasan tersebut meliputi segala aspek yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional Indonesia, yang meliputi ilmu pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis pendidikan, standar pendidikan, dan lain-lain (Valentina, 2023).

Membaca merupakan salah satu dari pengetahuan karena dengan membaca kita dapat menambah ilmu dan pemahaman terhadap banyak hal karena memungkinkan kita meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita tentang banyak hal. Seperti yang kita ketahui, proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan sendiri adalah melalui membaca, karena sekitar 80-90% pengetahuan datang dari membaca (Lestari, 2021). Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran berdampak signifikan pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari data beberapa sekolah yang menunjukkan rata-rata skor membaca pemahaman siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor utama penyebab rendahnya kemampuan ini adalah kesulitan siswa dalam memahami isi teks bacaan, mengidentifikasi informasi penting, dan menyimpulkan cerita (Roe & Smith, 2012). Rendahnya minat membaca ini juga sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, minimnya motivasi internal siswa, serta kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Pada capaian siswa Indonesia di PISA 2018, di bidang Literasi baca dan Matematika masih jauh dari harapan, bahkan menunjukkan adanya penurunan dalam kemahiran jika dibandingkan dengan hasil PISA

sebelumnya. Dalam pemahaman membaca dan matematika masih di bawah harapan. Pemingkatan PISA 2018, Indonesia secara umum berada di peringkat ke - 72 dari 77 negara peserta (OECD, 2019c). Dalam Penilaian Literasi, kinerja anak -anak Indonesia hanya mencapai skor 371 dari 487 pada skala OECD. Dengan demikian, menempatkan Indonesia pada posisi 5 dari bawah. Tidak terlalu berbeda dalam hal matematika, Indonesia berada di peringkat ketujuh dari bawah dengan rata -rata hanya 379, sedikit lebih rendah dari rata-rata OECD sebesar 487. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan keterampilan matematika anak -anak Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak di negara lain anak-anak Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak di negara lain (Putrabangsa, 2022).

Selain rendahnya kemampuan literasi, masyarakat Indonesia juga ditemukan memiliki minat membaca yang rendah. Hal ini didukung oleh hasil studi UNESCO pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001, dan hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki minat membaca yang serius. Dari segi minat baca (Republik), Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara (Tempo.co., 2016). Rata-rata siswa dapat membaca pada usia 7 hingga 9 tahun, namun mereka belum mencapai tingkat literasi yang tinggi karena mereka belum sepenuhnya memahami apa yang mereka baca (Dafit et al., 2023). Penguasaan kemampuan membaca siswa bergantung pada proses pembelajaran yang diterapkan. Proses pembelajaran membaca akan sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Akan tetapi masih banyak ditemukan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman belum terlaksana secara efektif, sehingga kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Kebanyakan pada saat ini guru menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor dengan bahan atau media yang lain. sumber bacaan hanya satu, yaitu buku siswa. Seharusnya sumber tidak hanya berpedoman dari buku siswa saja, siswa juga bisa mencari sumber bacaan dari media lain.

Metode Pengabdian

Program pengabdian ini berupa literasi yang dilakukan setiap minggu sekali dengan sasaran siswa SD yang ada di desa Jepang Pakis. Buku yang dibaca oleh para siswa yaitu buku dongeng dan buku pengetahuan umum lainnya. Literasi ini merupakan program dari KKN UNNES angkatan 9 bertempat di SD 1 Jepang Pakis, SD 2 Jepang Pakis, SD 3 Jepang Pakis. Adapun jumlah siswa di SD 1 Jepang Pakis kelas 5 yaitu 21 dan kelas 6 22, SD 2 Jepang Pakis kelas 6 berjumlah 23 dan kelas 5 berjumlah 21. SD 3 Jepang Pakis kelas 5 berjumlah 16 dan kelas 6 berjumlah 30. Metode literasi yang dilaksanakan di SD tersebut yaitu:

1. Penjelasan pentingnya literasi
2. Pelaksanaan literasi yang dilakukan 30 menit
3. Review buku dengan menceritakan kembali isi buku yang sudah dibaca
4. Melakukan evaluasi dengan memberikan motivasi agar semakin gemar membaca buku

Program literasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa serta memperluas wawasan mereka melalui kegiatan membaca buku dongeng dan buku pengetahuan umum. Dengan pendekatan yang sistematis, mulai dari penjelasan pentingnya literasi hingga evaluasi yang memberikan motivasi, program ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya membaca, tetapi juga menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari (Sutanto, 2018). Partisipasi aktif dari para siswa di SD 1, SD 2, dan SD 3 Jepang Pakis menunjukkan bahwa kegiatan literasi ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan karakter generasi muda di desa tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Literasi

Literasi pada anak sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi pendidikan dan perkembangan masyarakat setempat. Di wilayah pedesaan seperti Jepang Pakis, literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membuka pintu menuju dunia pengetahuan yang lebih luas, kesempatan ekonomi yang lebih baik, dan peningkatan kualitas hidup secara

keseluruhan. Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang ada di Desa Jepang Pakis karena saat ini kesadaran membaca anak usia dini sangatlah kurang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan siswa Jepang Pakis seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan bervariasi, lingkungan yang kurang mendukung kebiasaan membaca, serta kurangnya motivasi dari orang tua dan guru.



Gambar 1. Pentingnya Literasi

Pelaksanaan Literasi

Pelaksanaan Literasi dilakukan di SD 1 Jepang Pakis, SD 2 Jepang Pakis, dan SD 3 Jepang Pakis. Dilakukan satu minggu sekali di kelas lima dan enam. Pelaksanaan literasi di kelas lima SD 2 dan 3 SDN Jepang Pakis dilakukan setiap hari Senin dan kelas enam setiap hari Selasa. Kemudian pelaksanaan literasi di SD 1 Jepang Pakis dilakukan setiap hari Rabu di kelas lima dan kelas enam. Siswa diminta membaca buku dengan waktu 20 menit untuk membaca dan memahami isi buku yang dia baca.



Gambar 2. Pelaksanaan Literasi

Review Buku

Membaca buku adalah langkah awal yang penting untuk menumbuhkan minat dan kemampuan literasi di kalangan siswa. Namun, untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat kemampuan analitis mereka, kegiatan membaca perlu dilanjutkan dengan aktivitas yang lebih interaktif dan reflektif. Salah satu metode efektif adalah dengan meminta siswa-siswi untuk melakukan review buku berupa presentasi isi buku telah mereka baca.

Kegiatan mengulas kembali buku yang telah dibaca dimulai dari merangkum isi buku, mengidentifikasi tema utama, karakter penting, alur cerita, serta pesan moral yang dapat dipetik. Pada hari yang ditentukan, siswa-siswi kelas lima dan enam SD 1, 2, dan 3 Jepang Pakis akan berdiri di depan kelas dan mempresentasikan hasil review mereka. Dengan adanya kegiatan literasi serta mengulas kembali buku, tidak hanya minat baca yang dapat ditingkatkan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya gemar membaca, tetapi juga mampu mengolah informasi dan menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri.



Gambar 3. Riview Buku

Evaluasi

Pada akhir kegiatan kia memberi motivasi kepada para siswa untuk meningkatkan kegiatan literasi dimanapun dan kapanpun, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para siswa semakin gemar membaca dan siswa mam menceritakan kembali isi cerita yang sudah mereka baca. Para siswa menjadi terlatih mentalnya untuk berbicara didepan orang banyak.



Gambar 4. Lokasi Pengabdian

Kegiatan literasi ini tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan minat baca siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang banyak (Susilo, 2019). Dengan kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca, siswa menjadi lebih terlatih dalam berpikir kritis dan menyampaikan ide secara terstruktur (Fitriani & Handayani, 2020). Program ini diharapkan menjadi langkah awal untuk menanamkan kebiasaan membaca dan berdiskusi yang terus berlanjut, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan program literasi serupa di daerah lain guna menciptakan generasi muda yang cerdas, percaya diri, dan berwawasan luas.

Kesimpulan dan Saran

Program literasi yang dilaksanakan melalui UNNES GIAT 9 di Jepang Pakis berhasil meningkatkan minat baca siswa-siswi sekolah dasar secara signifikan. Dengan pendekatan yang interaktif, seperti membaca bersama dan menceritakan kembali isi buku, siswa tidak hanya menjadi lebih antusias terhadap kegiatan membaca, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, keterampilan

komunikasi, dan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Program ini juga memberikan dampak positif dalam menanamkan kesadaran tentang pentingnya literasi sejak dini, baik kepada siswa maupun guru. Guru memperoleh wawasan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks, sementara siswa didorong untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan literasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga membangun fondasi generasi yang mampu mengolah informasi secara kritis dan menyampaikan ide secara percaya diri. Disarankan agar program serupa terus dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat budaya membaca di kalangan siswa. Dukungan kolaboratif antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi elemen penting untuk memastikan dampak positif dari program ini dapat berlangsung secara jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Dafit, F., Sari, D. P., Ervina, D. I., Setiyawati, E., & Annisyah, F. (2023). Program Gerakan Literasi Di Sdn Provinsi Riau Literacy Movement Program At Sdn Riau Province. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 03(05), 1970-1984. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.964>
- Fitriani, R., & Handayani, S. (2020). Strategi Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Literasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 94-102.
- Lestari, F. D. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Putrabangsa, S. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Jurnal Edupedika*, 6(7).
- Roe, B. D., & Smith, S. H. (2012). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Cengage Learning.
- Selfiyanti, B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 59-60.
- Susilo, A. (2019). Pengaruh Program Literasi terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 45-53.
- Sutanto. (2018). Meningkatkan Minat Baca pada Anak Melalui Metode Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123-132.
- Tempo.co. (2016). *Indonesia Peringkat Kedua Terbawah dalam Kemampuan Membaca*.
- Valentina, T. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika*, 631.